

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca prinsipnya ialah merupakan interaksi antara penulis dan pembaca. Interaksi yang dimaksud tidaklah langsung, namun bersifat komunikatif. Membaca sering kali pula dianggap sebagai kegiatan yang pasif. Membaca bukanlah merupakan proses yang pasif melainkan aktif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya tidak boleh hanya menerimanya saja.

Membaca itu dimulai dengan melihat. Stimulus masuk lewat indra penglihatan mata. Mulyani dalam jurnal *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat (M.Arif.2016)* berpendapat bahwa: tingkat perkembangan seseorang yang paling menguntungkan untuk pengembangan minat membaca adalah pada masa peka yaitu sekitar usia 5 – 6 tahun. Kemudian minat membaca ini akan berkembang sampai dengan masa remaja. Bertumbuhnya minat baca anak akan menyebabkan kebiasaan membaca berkembang dan terjadinya peningkatan keterampilan dalam membaca.

Di Indonesia, hingga saat ini minat baca masih menjadi perhatian utama dalam berbagai pembahasan seputar pengembangan kualitas sumber daya manusia masyarakat khususnya generasi muda. Penyebab rendahnya minat baca adalah dampak negatif perkembangan media elektronik. Acara televisi dan radio ini dibuat sedemikian menarik dan dimanjakan oleh acara-acara yang ditonton atau

didengar. Hal ini didukung oleh data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2006) yang menunjukkan, bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Berikut persentase penerimaan informasi melalui beberapa media:

No	Jenis Media	Persentase (%)
1.	Menonton TV	85,9%
2.	Mendengar Radio	40,3%
3.	Membaca Surat Kabar (Koran)	23,5%

Tabel 1.1 Sumber Menerima Informasi

Tentunya diberbagai wilayah telah berdiri berbagai media massa yang memberitakan seputar peristiwa sekitar wilayah media massa itu berdiri. Khususnya masyarakat wilayah Sumatera Utara kota Medan, Surat kabar memegang peranan besar dalam sejarah bangsa Indonesia hingga saat ini. Peran sebagai media informasi yang membangun karakter masyarakat. Surat kabar memiliki peran yang besar dalam membangkitkan semangat juang masyarakat Indonesia ketika meraih kemerdekaan. Surat kabar kala itu menyebarkan informasi terbebas dari penjajahan. Dengan adanya publikasi, pesan – pesan kemerdekaan dapat disampaikan kepada khalayak ramai.

Awalnya sejarah surat kabar di Indinesia memiliki ciri-ciri khusus berhubungan dengan keadaan masyarakat, budaya dan politik. Hal tersebut berpengaruh dalam perkembangan surat kabar di Indonesia yaitu dengan adanya beberapa jenis surat kabar di Indonesia seperti surat kabar Belanda, surat kabar

Melayu-Tionghoa surat kabar dimasa kependudukan Jepang dan surat kabar Indonesia. Seiring dengan munculnya jenis surat kabar yang berkembang maka bahasa surat kabar yang digunakan juga berbeda sesuai dengan kebutuhan. Media massa cetak seperti koran masih menjadi sumber informasi yang dipercaya. Telah banyak pula harian massa yang bertumbuh di Medan salah satunya harian waspada yang telah berdiri sejak 1947 hingga saat ini. Harian Waspada menjadi harian yang tidak sedikit diminati oleh masyarakat hal ini dapat dilihat karena korannya telah tersebar disekitaran wilayah kota medan.

Pada era globalisasi ini setiap hari kita menerima informasi yang cepat dari manapun. Teknologi yang ada memfasilitasi informasi untuk terus berkembang tanpa peduli dengan kebenaran dari informasi yang ada dan pada akhirnya tercipta berita yang tidak sesuai fakta atau biasa disebut dengan istilah *hoax*. *Hoax* adalah pemberitaan palsu, informasi yang sesungguhnya tidak benar tetapi dibuat seolah-olah benar adanya. Perkembangan teknologi yang tidak diiringi dengan pemikiran masyarakat yang dewasa menjadikannya semakin tumbuh besar tak terkendali yang pada akhirnya menciptakan sebuah konflik ditengah-tengah masyarakat.

Untuk menghadapi *hoax* secara benar maka media massa dapat dijadikan sebagai solusi. Dengan hadirnya berita, informasi mengenai fakta yang ada maka secara tidak langsung hal ini mengurangi pemberitaan *hoax* ditengah-tengah masyarakat. mengurangi konflik dan menghentikan perbedaan pendapat yang berlebihan dalam benak masyarakat. Tentu berita yang dihadirkan oleh media haruslah yang bersifat positif agar dapat

menjadi propaganda yang mengarah pada perdamaian ditengah-tengah masyarakat.

Media massa harian yang berada diwilayah Sumatera Utara khususnya Medan yaitu media massa Waspada, Analisa, Medan Pos dan lain-lain perlu untuk melihat sejauh mana ketelitian pembaca dalam memahami berita, khususnya melalui foto jurnalistik. Hal ini penting dilakukan mengingat fenomena *hoax* pada berita yang menjadi kerawanan sosial, politik, budaya dan yang lainnya. Gambar yang berupa foto jurnalistik tentunya sangat berperan penting, maka dari itu foto jurnalistik harus mampu mensugesti khalayak dimedia massa dengan cara: menarik perhatian pembaca, membantu memperjelas isi informasi, selain membantu menyampaikan isi informasi, foto juga dapat mempermudah penyerapan informasi oleh publik dan foto dalam jurnalistik yang selanjutnya adalah dapat memberikan mutu pada berita atau informasi yang disampaikan. Maka dengan terbentuknya peranan gambar berupa karya foto jurnalistik yang tertulis pada kalimat diatas terhadap berita yang sebenarnya akan mencegah terjadinya mengkonsumsi berita palsu (*hoax*).

Berkaitan dengan tulisan ini, maka penulis hanya akan membahas mengenai konten olahraga saja. Harus diakui, faktanya konten mengenai olahraga merupakan “menu wajib” bagi setiap media karena menarik pembaca. Daya tarik berita olahraga adalah kandungan unsur hiburan didalamnya dan dapat menjadi semacam pelepasan atau katarsis bagi sebagian masyarakat yang ingin mengaktualisasikan dirinya. Dalam masa tertentu,

peristiwa olahraga dapat menyatukan beragam manusia, seperti perebutan Piala Thomas, ia menyatukan seluruh bangsa Indonesia dalam satu kata: nasionalisme (Kusumaningrat, 2017). Selain itu berita olahraga merupakan sajian berita yang selalu terbit setiap harinya. Maka dengan itu penulis memilih rubrik olahraga untuk diteliti.

Poerwodarminto dalam jurnal Putri Oktiningtyas mengatakan bahwa “Definisi minat dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah kecenderungan atau keinginan hati terhadap objek tertentu. Minat seseorang timbul pertama-tama dimulai dari adanya objek tertentu yang diperhatikan, kemudian dari objek yang diperhatikan itu timbul suatu rangsangan untuk tertarik dan diakhiri dengan kepentingan yang ada”. Dengan ini dapat disimpulkan dengan memperhatikan sebuah objek gambar pada surat kabar berupa foto jurnalistik mampu menimbulkan rangsangan bagi orang-orang yang melihatnya dan berakhir pada minat baca sesuai kebutuhan informasi yang diinginkan.

Maka dengan ini penulis akan meneliti hasil foto dari media massa harian Waspada dalam rubrik olahraga yang dapat mempengaruhi minat baca berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam ilmu fotografi. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul sesuai dengan permasalahan yaitu: **“Pengaruh Foto Jurnalistik Terhadap Minat Baca Berita Olahraga Pada Harian Waspada Tahun 2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Minat baca di Indonesia.
2. Peran media massa dalam penyampaian informasi.
3. Stimulasi foto terhadap membaca.
4. Teknik dalam mendokumentasikan peristiwa atau menghadirkan momen.
5. Mudahnya penyebaran berita *hoax* pada media massa dewasa.
6. Peranan berita olahraga pada minat baca

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah penulis membuat batasan atau fokus masalah yang dapat mempertegas penelitian ini, batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Foto yang dimuat pada rubrik harian massa Waspada meliputi sajian peliputan foto dalam mendorong minat baca yang dipengaruhi oleh foto-foto jurnalistik khususnya rubrik olahraga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang disebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah foto jurnalistik harian/ surat kabar Waspada dalam rubrik olahraga Juli hingga November 2019 berpengaruh terhadap minat baca bagi masyarakat ?

2. Apakah berdasarkan sajian foto-foto jurnalistik olahraga mempengaruhi minat baca bagi masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penulisan karya ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh foto jurnalistik harian/ surat kabar Waspada pada masyarakat dalam rubrik olahraga untuk meningkatkan minat dalam membaca.
2. Untuk mengetahui sejauhmanakah pengaruh sajian foto-foto jurnalistik dalam meningkatkan minat baca.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti besar manfaatnya sebagai bahan pengetahuan yang bisa menjadi pedoman kehidupan dengan mengetahui, memahami serta memperkenalkan foto jurnalistik berperan sebagai penarik minat baca bagi banyak orang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan refrensi media massa harian dalam penyajian konten untuk disampaikan kepada masyarakat pengamat media massa harian.
3. Sebagai salah salah satu refrensi yang dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa atau masyarakat yang ingin mengetahui tentang bidang jurnalistik.

4. Bermanfaat bagi fotografer yang ingin masuk kedalam bidang jurnalistik untuk mendapatkan peristiwa yang sangat penting diketahui masyarakat pengamat media massa harian dalam mencari sebuah informasi.
5. Bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan dalam bidang analisis fotografi.
6. Bahan referensi untuk dapat menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.
7. Acuan bagi mahasiswa Seni Rupa maupun fotografer yang ingin mengirimkan karya – karya fotografi ke surat kabar Waspada.